

**PENG GAMBARAN KESETARAAN GENDER DALAM
LIRIK LAGU “RAHASIAKU”
(Studi Semiotik Dalam Lirik Lagu “Rahasiaku” yang Dibawakan
oleh Grup Band Gigi)**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur**



**DISUSUN OLEH :
MEYTA TRI WAHYUNI
NPM. 0643010171**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL ”VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**PENG GAMBARAN KESETARAAN GENDER DALAM
LIRIK LAGU “RAHASIAKU”
(Studi Semiotik Dalam Lirik Lagu “Rahasiaku” yang Dibawakan
oleh Grup Band Gigi)**

Disusun Oleh :

**Meyta Tri Wahyuni
0643010171**

**Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 22 Juli 2010**

Menyetujui

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua

**Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP : 19581225 199001 1 00 1**

**Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP : 19581225 199001 1 00 1**

2. Sekretaris

**Drs. Syaifuddin Zuhri, MSI
NPT : 3 7006 94 0035 1**

3. Anggota

**Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT : 3 6601 94 0027 1**

Mengetahui,

DEKAN FISIP

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP : 030 175 349**

**JUDUL PENELITIAN : PENGAMBARAN KESETARAAN GENDER DALAM
LIRIK LAGU “RAHASIAKU” (Studi Semiotik Dalam
Lirik Lagu “Rahasiaku” yang Dibawakan oleh Grup Band
Gigi)**

Nama Mahasiswa : Meyta Tri Wahyuni
NPM : 0643010171
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

**Menyetujui,
PEMBIMBING**

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1 00 1

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP : 030 175 349

ABSTRAKSI

MEYTA TRI WAHYUNI. PENG GAMBARAN KESETARAAN GENDER PADA LIRIK LAGU “RAHASIAKU” (Studi Semiotik Dalam Lirik Lagu “Rahasiaku” yang Dibawakan oleh Grup Band Gigi).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran kesetaraan gender dalam lirik lagu “Rahasiaku” yang dipopulerkan oleh Gigi. Penelitian ini di dasarkan pada konsep gender yang terdapat kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan terhadap lirik lagu tersebut. Dalam lirik tersebut mengisahkan tentang seorang laki-laki lemah, dia berharap pasangannya memberi kesempatan untuknya agar bisa membuktikan bahwa dia mampu menjadi sosok laki-laki sempurna layaknya laki-laki sejati yang gagah, kuat, dan perkasa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Analisis dilakukan melalui pandangan mengenai *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda); *Form* (bentuk) dan *Content* (isi); *Langue* (bahasa) dan *Parole* (tuturan, ujaran); *Synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic* (diakronik); *Syntagmatic* (sintagmatik) dan *Associative* (paradigmatik).

Dari data yang dianalisis peneliti mengenai penggambaran kesetaraan gender dalam lirik lagu “Rahasiaku” yang dibawa kan Gigi, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa kesetaraan gender digambarkan sebagai bentuk kekuasaan perempuan atas ketidakberdayaan seorang laki-laki yang tidak mampu menjadi sosok yang kuat dan perkasa. Karena terdapat konsep gender yang dapat dipertukarkan, bahwa perempuan mempunyai posisi peran yang sama atau setara dengan laki-laki. Stereotipe gender laki-laki sebagai makhluk yang paling kuat tidak nampak dalam lirik lagu ini. Karena yang nampak dalam lirik lagu ini perempuan yang menjadi sosok yang lebih kuat dan perkasa. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapatnya kontradiksi antara stereotipe gender yang oleh masyarakat dianggap ideal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah S.W.T. hanya kepadaNya-lah puji syukur yang pantas peneliti panjatkan atas terselesaikannya skripsi yang berjudul, Penggambaran Kesetaraan Gender dalam Lirik Lagu “Rahasiaku” (Studi Semiotik Dalam Lirik Lagu “Rahasiaku” yang Dibawakan oleh Grup Band Gigi) . Walaupun banyak kesulitan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan skripsi. Namun bersyukur, peneliti mampu menyelesaikan meski masih banyak kekurangannya.

Selama proses menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa peneliti menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu peneliti. Adapun peneliti sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT, atas karunia kesehatan baik secara fisik dan mental yang diberikanNya.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, dan dosen penguji.
5. Ibu Dra. Soemardijati, M.Si, selaku dosen wali.
6. Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si, selaku dosen pembimbing.
7. Serta ibu Dra. Dyva Claretta, M.Si, selaku dosen penguji.

Serta tidak lupa peneliti ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Keluarga terutama Bapak dan Ibu yang memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moril dan materiil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Terima kasih buat maz Rizanu Afrilaksono yang sebagai sumber inspirasi, selalu setia untuk memberi semangat dan motivasi adek selama mengerjakan skripsi ^_^
3. Teman-teman angkatan 2006 zulianah, ayu kartika, nur hasanah, dan teman-teman lainnya terima kasih atas dukungannya, dan yang telah memberikan masukan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, dengan harapan skripsi ini Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Jurusan Ilmu Komunikasi. Maka saran serta kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, 22 Juli 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN & PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN & PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Musik dan Lirik Lagu.....	10
2.2. Konsep Gender.....	16
2.3. Konstruksi Sosial Gender.....	22
2.4. Laki-laki Lemah Dalam Potensi Seksualitas.....	24
2.5. Semiotik Ferdinand de Saussure.....	27

	Halaman
2.6. Kerangka Berpikir.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Unit Analisis.....	35
3.3. Corpus.....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5. Metode Analisis data.....	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	
4.1.1. Profil Grup Band Gigi.....	39
4.2. Penyajian Data.....	49
4.3. Lirik Lagu “Rahasiaku” Menurut Teori Ferdinand de Saussure.....	51
4.4. Pemaknaan Lirik Lagu “Rahasiaku”.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I : TIGA BELAS TAHUN PERJALANAN MUSIK GIGI.....	79
LAMPIRAN II : MENINGKAT, KASUS ISTRI GUGAT CERAI.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri musik di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan banyak lahirnya sebuah karya musik yang dilahirkan dari sang pencipta musik. Serta banyak lahirnya grup band dan penyanyi saat ini. Bagi penikmat musik, musik bisa memberikan semangat dalam kehidupannya. Sedangkan bagi para pencipta musik, musik adalah ungkapan yang berkaitan dengan konsumsi publik yang secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan. Melalui komunikasi secara ekspresif artinya harus diakui masyarakat, musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan pandangan hidup manusia.

Musik dapat dikatakan sebagai sebuah medium dalam penyampaian pesan. Karena dengan alunan bunyi nada musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia dalam bentuk suara. Musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal, yaitu sebagai media ekspresi masyarakat dan musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, baik kalangan bawah hingga sampai lapisan paling atas. Tanpa disadari musik telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga musik banyak tercipta dari pengungkapan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Sehingga musik diartikan sebagai suatu ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara. Ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vocal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik disebut instrumental. (Subagyo, 2006:4)

Jhon Storey dalam bukunya mempunyai asumsi yang dibuat bahwa musik sebagai sebuah industri, industri musik menentukan nilai guna produk-produk yang dihasilkan. Paling jauh, khalayak secara pasif mengkonsumsi apa yang ditawarkan oleh industri musik. Paling buruk, mereka menjadi korban budaya yang secara ideologis dimanipulasi melalui musik yang mereka konsumsi. Seperti argument Leon Rosselson menyatakan bahwa industri musik memberikan “publik apa yang mereka inginkan”. (Storey, 2007:121)

Para pencipta lagu telah membuat hasil karya musiknya dengan lirik lagu yang bisa diterima agar menarik perhatian para penikmat musik sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat untuk mendapat hasil peningkatan produk penjualan. Bahkan untuk mendapatkan penghargaan berupa platinum dari angka penjualan, yang kemudian mampu mengangkat popularitas dari pencipta maupun penyanyi.

Musik atau lagu berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial, dan lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut untuk menjembatani isu-isu sosial yang terjadi. Lagu, biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan bergantung. Komponen tersebut antara lain terdiri dari paduan alat musik atau instrument, suara atau vocal dari penyanyi, dan terakhir adalah lirik lagunya.

Lirik sebuah lagu di era sekarang merupakan sebuah kunci utama meski tidak dipungkiri sentuhan musik tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan lagu tersebut secara keseluruhan. Lirik merupakan energi yang mampu mengungkapkan banyak hal. Dapat dikatakan musik yang ada didalamnya terdapat lirik sebuah lagu adalah sebuah proses komunikasi, hal ini seperti diungkapkan Tubbs and Moss dalam *Human Communication*, bahwa proses komunikasi itu sebenarnya mencakup pengiriman pesan dari sistem saraf kepada sistem saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang sama dengan yang ada di benak pengirim. Pesan verbal melakukan hal tersebut melalui kata-kata yang merupakan unsur dasar bahasa dan kata-kata, sudah jelas merupakan simbol verbal. (Tubs dan Moss, 1994:66)

Lirik dari lagu merupakan representasi dari sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan pencipta. Kekuatan lirik lagu merupakan unsur penting bagi keberhasilan bermusik. Melalui lirik lagu, pencipta berusaha menyampaikan apa yang diungkapkannya. Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu bersumber pada pola pikir serta kerangka acuan dan pengalaman sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial sekitarnya. Suatu lirik lagu dapat menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Termasuk fenomena mengenai masalah gender antara laki-laki dan perempuan, meskipun banyak teori dan penelitian yang bermunculan dalam kaitannya dengan masalah gender.

Bidang studi perempuan telah membidani lahirnya konsep gender, istilah gender yang sebelumnya hanya digunakan dalam konteks studi bahasa

selanjutnya telah memperoleh arti yang sama sekali baru dalam akademis tentang perempuan. Berbagai peristiwa mutakhir seputar dunia perempuan di berbagai belahan bumi telah menyebabkan masyarakat peneliti di bidang ini membutuhkan konsep baru untuk memahami kondisi dan kedudukan perempuan. Perspektif gender harus senantiasa dipertimbangkan dalam kajian perempuan dan pembangunan.

Gender adalah konstruksi sosial dan kodifikasi perbedaan antarseks. Konsep ini menunjuk pada hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki. Gender merupakan rekayasa sosial, tidak bersifat universal dan memiliki identitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ideology, politik, ekonomi, sosial budaya, etnik, adat istiadat, golongan, faktor sejarah, waktu dan tempat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Subandy, 2007:6-7)

Stereotipe perempuan selalu dilekatkan pada citra feminitas, yang diartikan selalu pada sifat pasrah mendahulukan kepentingan orang lain, mempertahankan ketergantungan pada laki-laki serta dituntut untuk mengedepankan peran domestiknya saja sebagai bagian dari 'kodrat'. Sementara laki-laki dilekatkan sebagai sosok prima, maskulinitas, yang mengcititakan keberanian, tegas dalam bertindak, sosok yang harus dipatuhi, dilayani, sehingga secara sosial laki-laki diposisikan lebih tinggi dari pada perempuan.

(http://www.hariankomentar.com/arsip/arsip_2007/mar_08/lkOpin001.html)

Perempuan pun masih hidup dalam sosialisasi yang semakin mengukuhkan citra bakunya. Konsep yang mempercayai bahwa kodrat perempuan sebagai makhluk dengan tugas utama (dan mulia) sebagai penyambung keturunan, lemah lembut, lebih emosional dan fisiknya kurang kuat. Maka dengan “kodrat” seperti itu, perempuan dianggap lebih pantas bekerja di sektor domestik. Jika dalam bahasa Jawa dikenal “3M”, manak (melahirkan), masak, dan macak (berhias). Meskipun tidak sedikit data disuguhkan untuk menumbangkan asumsi ini, tetapi kebudayaan semacam ini terus berlangsung. (Subandy, 2007:7)

Di ruang publik, kini kekerasan fisik di dalam rumah tangga tampak telah diperkukuh lagi dengan kekerasan simbolik (*symbolic violence*) yang menemukan tempatnya paling subur dalam media. Sebab media memungkinkan terjadinya berbagai corak kekerasan “tak tampak tapi terasa” (seperti distorsi, pelencengan, pemalsuan, plesetan). (Subandy, 2007:34)

Masyarakat Indonesia menerapkan standar ganda terhadap norma maskulinitas dan feminitas, menjadi penting untuk lebih memahami relasi gender antara laki-laki dan perempuan. Serta relasi gender di antara laki-laki sendiri dalam area sosial tertentu (*social setting*).

Sedangkan konsep gender lainnya yaitu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara *social cultural*, dimana sifat-sifat ini dapat dipertukarkan. Menurut Mansour Fakih (1996:8), diberikan beberapa contoh :

“Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap : kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan. Sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional, perkasa.”

Seperti halnya dalam lirik lagu “Rahasiaku” milik grup band Gigi dimana terdapat konsep gender yang dapat dipertukarkan, bahwa perempuan mempunyai posisi peran yang sama atau setara dengan laki-laki. Jika dalam artikel redaksi MusikMu.com lagu tersebut diinformasikan :

“Dalam album Salam Kedelapan Gigi, secara keseluruhan para personel Gigi kali ini mengerjakan lirik dengan cara penuturan yang lebih lugas dan positif. Malah ada satu lagu yang liriknya agak nyeleneh, yakni Rahasiaku.” Armand Maulana vokalis Gigi memaparkan, "Lirik lagu ini lebih merupakan penggambaran fenomena yang banyak terjadi di kota-kota besar. Liriknya bisa diinterpretasikan pada sosok seorang gigolo, playboy, sex addict atau sejenisnya. Pokoknya menceritakan kesombongan laki-laki terhadap wanita".

(<http://forumm.wgaul.com/archive/index.php/t-5831.html>)

Berdasarkan paparan Armand, kemudian menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih mendalam mengenai lirik lagu “Rahasiaku”. Sehingga peneliti mempunyai interpretasi tersendiri mengenai lagu tersebut.

Jika diperhatikan penggalan dari lirik lagu “Rahasiaku”, adalah sebagai berikut :

“Apa yang kau mau hanya birahiku. Lihatlah padaku beri aku waktu.
Mungkin hanya aku bisa memuaskan. Seluruh maumu dan seluruh nafsumu.
Berilah aku kesempatan tuk buktikan bahwa aku lelaki sejati. Berilah aku
satu saat tuk menunjukkan padamu keperkasaanku.”

diceritakan seorang laki-laki memohon kepada pasangannya untuk membuktikan keperkasaannya sebagaimana menjadi ukuran yang harus dimiliki untuk menjadi laki-laki sejati. Karena dia merasa tidak mampu untuk memuaskan pasangannya.

Padahal seperti yang dikenal masyarakat umumnya mengenai pelabelan laki-laki bahwa kehebatan laki-laki dilekatkan pada maskulinitas maupun kemampuan seksualnya. Namun dalam lirik lagu “Rahasiaku” sosok laki-laki tidak nampak sebagai makhluk paling kuat. Karena yang nampak pada lirik lagu ini laki-laki sebagai makhluk yang lemah. Sehingga dalam hal ini menjadikan posisi perempuanlah lebih kuat, dan mempunyai kekuasaan lebih tinggi daripada laki-laki. Karena hal itu akan menjadi sebuah penentu keputusan dari pihak perempuan untuk mempertahankan hubungannya atas ketidakberdayaan seorang laki-laki yang tidak mampu menjadi sosok yang kuat dan perkasa. Kemungkinan yang dapat terjadi adalah sang istri berwenang menggugat cerai suami karena merasa suaminya lemah dalam potensi seksualitas.

Kasus perceraian yang terjadi saat ini menurut Humas Pengadilan Tinggi Agama, Mohammad Dardiri SH, bahwa dari semua perkara perceraian sebagian besar adalah istri yang menggugat cerai suami, sekitar 50-70 persennya adalah istri menuntut cerai suaminya.

(<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/08/06/75558/Meningkat-Kasus-Istri-Gugat-Cerai>)

Maka dari hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu bentuk kontradiksi antara stereotipe gender yang oleh masyarakat dianggap ideal. Sedangkan istilah gender sering kali disama artikan dengan seks. Maka dari itu, untuk mengetahui konsep gender perlu memahami perbedaan antara seks dan gender. Pengertian seks yaitu perbedaan organ biologis laki-laki dan perempuan khususnya pada

bagian reproduksi. Seks merupakan ciptaan Tuhan, bersifat kodrat, tidak dapat berubah, tidak dapat ditukar, berlaku sepanjang zaman dan di mana saja. Sedangkan pengertian gender yaitu perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan hasil konstruksi sosial. Gender merupakan “buatan” manusia, tidak bersifat kodrat, dapat berubah, dapat ditukar, tergantung waktu dan budaya setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah secara keseluruhan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran kesetaraan gender yang dibawa grup band Gigi. Untuk menganalisa sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah penggambaran kesetaraan gender yang terdapat dalam lirik lagu “Rahasiaku” yang dibawa oleh grup band Gigi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran kesetaraan gender yang terdapat dalam lirik lagu “Rahasiaku” yang dibawakan oleh grup band Gigi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah literature penelitian komunikasi khususnya pada kajian analisis tanda komunikasi berupa lirik lagu dengan pendekatan semiotik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami makna tentang penggambaran kesetaraan gender yang terdapat dalam lirik lagu ”Rahasiaku” yang dibawakan oleh grup band Gigi. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi pencipta lagu agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.